

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Abbas Pulungan, Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag , Laila Hafni
Simanjuntak, S.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah Mudir (pimpinan ma'had), Riayah, Murobbi (pengurus) dan Mahasantri yang bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dari kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah. Proses pengumpulan data yang dilakukan pada skripsi ini yaitu dengan cara 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan yang dilakukan di ma'had al-jami'ah adalah kegiatan keagamaan dan menerapkan karakter Religius Mahasantri yang meliputi: Sholat berjama'ah di mesjid. Halaqoh, hafal quran, Khatam Al-quran, membaca Al-Ma'surat. Dan kegiatan kebersamaan dan menerapkan karakter bersahabat/komunikatif yang meliputi: pelaksanaan muhadhoroh, pembelajaran malam, keberihannya gotong royong, sistem pertukaran kamar, dan kedisiplinan yang ada pada peraturan ma'had al-jami'ah (2) Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di (Ma'had Al-Jami'ah) adalah pembiasaan dalam kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah, keteladanan yang diberikan seluruh pengurus (3) Faktor pendukung adalah seluruh komponen-komponen di ma'had yaitu Mudir, Riayah, Musrifah, Murobbi, sekretaris dan penghambatnya pada diri sendiri dan banyaknya perbedaan suku sehingga susah untuk mengaturnya dan kebanyakan kegiatan di luar organisasi dan kurangnya fasilitas yang berada di ma'had al-jami'ah

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan karakter, berbasis pesantren

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan diguncangkan dengan turunnya karakter anak bangsa pada masa saat ini, permasalahan yang sering muncul dimana karakter anak bangsa semakin merosot dan berubah menjadi rapuh, akibat terjerumus dalam tren budaya yang tidak sesuai dengan budaya bangsa (*westernisasi*). Hingga pada akhirnya sesuatu yang dianggap tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Misalnya cara berpakaian yang kurang sopan, perkataan yang kurang sopan, berkutat dengan dunia malam, hingga perbuatan yang tidak boleh dilakukan seperti aborsi dan menikmati narkoba yang menjadi tren pada dunia modern saat sekarang ini.

Hal ini berlawanan pada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam¹.

Dan juga berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (*Sisdiknas*) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab².

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia sudah mengalami penurunan, sehingga salah satu langkahnya adalah menggaungkan kembali pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah budi pekerti *plus*, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan³. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal⁴.

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan, bukan hanya dilembaga pendidikan saja, tetapi juga dilingkungan sosial saat ini. Pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Agar lulusan di berbagai jenjang dapat bersaing dengan rekan-rekannya dibelahan dunia lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk

¹ Syafaruddin, dkk. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : Hijri Pustaka Utama. hal. 41

² *Undang-Undang Sisdiknas* (2011) Jakarta : Sinar Grafika, hal.7

³ Masnur Muslich, (2011), *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara hal. 29

⁴ Syafaruddin, dkk.(2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing hal.1

kelangsungan hidup bangsa Indonesia.⁵ karakter seseorang juga bisa berubah menjadi baik apabila berada pada lingkungan yang berkarakter. Pendidikan karakter pada mahasiswa (mahasantri dapat melengkapi karakter yang sudah terbentuk pada diri mahasiswa yang didapat pada tingkat sebelumnya. Sebagaimana Soetanto menjabarkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada Mahasiswa salah satunya adalah kegiatan kesehariannya.

Pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian dilingkungan keluarga, asrama dan masyarakat.⁶

Pendidikan yang didapatkan peserta didik secara maksimal berada dipondok pesantren. Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama. Pesantren adalah lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Termasuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Dari berbagai hasil berbagai observasi yang menunjukkan bahwa pesantren tercatat memiliki peran penting dalam sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat.

Ma'had Al-jami'ah adalah tempat hunian bagi mahasantri (mahasiswi) yang telah terdaftar di UIN Sumatera Utara. Ma'had Al-jami'ah adalah asrama perguruan tinggi yang berbasis pesantren dengan berbagai kegiatannya yang Islami. Asrama perguruan tinggi UIN mengkolaborasi kegiatannya (kesehariannya) dan pendidikannya seperti yang ada dipesantren. maka peneliti tertarik mengajukan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

⁵Ida Farida (*Model Pendidikan karakter di perguruan tinggi. Langkah strategis dan implementasinya di universitas*). Vol.3 No. 1, Januari – Juni 2012. Diakses pada tanggal 28 April 2018

⁶Rosa Susanti. *Penerapan pendidikan karakter dikalangan Mahasiswa*. Jurnal At-Ta'lim, Jilid I, Nomor 6 Novemeber 2013, hlm 485. Diakses pada tanggal 28 April 2018

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Mahasantri dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

C. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan *fenomenologis* alasan menggunakan pendekatan *fenomenologi* adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.⁷Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan angka.

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 1. Informasi dari *Mudhir* Ma'had Al-Jami'ah
 2. Informasi dari *Riayah* dan *Murobbi*
 3. Informasi dari *Mahasantri*
- b. Tempat dan Peristiwa berlangsungnya aktivitas Mahasantri. Hal ini lokasinya adalah ma'had Al-Jami'ah
- c. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya.

Sementara itu instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh lalu diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

⁷ Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.4

D. Kajian Teori

Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamia'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ma'had Al-Jami'ah berdiri pada 1430 Hijriah atau 2009 Masehi bertepatan dibulan Ramadhan, berada di jalan Williem Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Sumatera. Lokasi Ma'had al-jami'ah ini sangat strategis dan kondusif untuk lingkungan pendidikan. Selain tempat yang Rusunawa (Rumah susun sederhana mahasiswa). Dan klasifikasi bangunan permanen. Nyaman dan indah ma'had al-jami'ah memiliki luas bangunan 4.933,50 m². Dan luas tanah 64.855,00 m². Jenis bangunan Rusunawa (Rumah susun sederhana mahasiswa).

Awalnya, Ma'had Al-jami'ah hanyalah sebuah bangunan Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa) yang berfungsi sebagai tempat tinggal mahasiswa saja. Namun, seiring berjalannya waktu Rusunawa pun beralih menjadi Ma'had al-jami'ah yang memiliki fungsi dan pengelolaan yang lebih administratif untuk membangun karakter mahasiswa *ala* santri.

Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah.

Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki Visi: "Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak karimah dan kemampuan dasar-dasar berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris)." Adapun Misi : Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ialah:

1. Membentuk pribadi yang berakhlak Karimah.
2. Membina dasar-dasar kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
3. Meningkatkan tahsin dan tahfid al-Qur'an.
4. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keislaman.

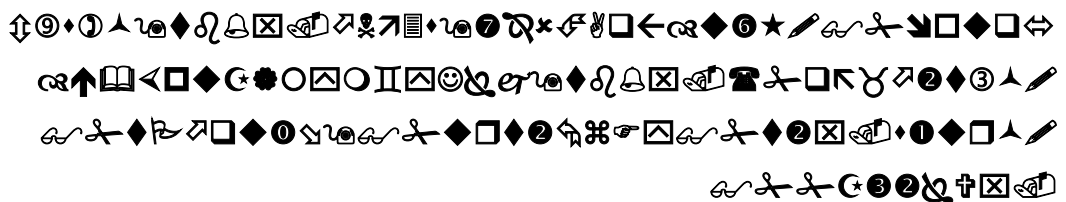
Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan, lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja.

Hal ini dikarena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.⁸

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2011) menyatakan bahwa terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi sehingga dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul.

Di dalam al-Quran disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. Diutus ke muka bumi sebagai *uswatun hasanah*(contoh yang baik). Dalam Q.S Al-Ahzab ayat : 21.



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁹

Ayat ini menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasul saw memang untuk meneladani Rasul saw. secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat diatas. Kata *uswah* berarti teladan. Pakar tafsir Az-Zamakhsyari ketika menafsirkan ayat diatas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama dalam arti kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam firman-Nya *fi* rasulillah berfungsi “mengangkat” dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw. Sendiri dengan seluruh totalitas beliau.¹⁰

⁸Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, hal. 27

⁹Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit : Diponegoro . hal. 420

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan dan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Ciputat : Lentera Hati, 2007) hal. 242

Hal ini senada dengan hadist-hadist yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ كَارِمًا لِأَخْلَاقٍ.
رواه البيهقي

Artinya : Aku diutus (bumi) untuk menyempurnakan akhlak. RH. Baihaqi¹¹

Dari ayat-ayat al-Quran dan Hadist tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai akhlak yang baik (karakter yang baik) dapat dijadikan sebagai *uswatun Hasanah* (teladan yang baik)

Pendidikan karakter menurut pendapat penulis adalah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik di peruntukkan bagi generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter tersebut adalah nilai-nilai tersebut kepribadian seseorang yang telah melekat kepada dirinya sebagai hasil dari pendidikan. Nilai-nilai tersebut diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang akan bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹¹ Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), Sunan al-Bayhaqiy. Juz 2, h. 472, dalam *al-Maktabah al-Syâmilah*

¹² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan : Manhaji Medan. hal. 13

- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹³

Faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Petama, adalah faktor *insting* (naluri) aneka corak refleksi tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh *insting* seseorang. *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang bawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* berfungsi sebagai motivasi penggerak yang mendorong oleh orang lain.

- a. Naluri makan, Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong orang lain.
- b. Naluri berjodoh yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- c. Naluri keibubapakan yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d. Naluri berjuang yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e. Naluri berTuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

Kedua, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti melakukan kegiatan, cara berpakaian, makan, tidur dan olahraga.

Ketiga, yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.

¹³ Abdulloh Hamid, (2017), *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya : Imtiyaz, hal.14

Keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah lingkungan dimana seseorang berada. Lingkungan ada dua macam yaitu :

1. Lingkungan alam, lingkungan alam ini dapat mematahkan tingkah laku seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintah dalam memantapkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada¹⁴
2. Lingkungan pergaulan, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori : a. Lingkungan dalam rumah tangga, b. Lingkungan sekolah, c. Lingkungan pekerjaan, d. Lingkungan organisasi jamaah, e. Lingkungan kehidupan ekonomi, f. Lingkungan pergaulan.

Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe*-dan akhiran-*an* yang berarti tempat para santri. Pondok pesantren awal mulanya diidentifikasi sebagai “gejala desa”. Gejala desa artinya pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang kehadirannya untuk menyiapkan pemenuhan tenaga kerja terampil (*skilled*) atau profesional sebagaimana tuntutan masyarakat modern sekarang ini.¹⁵ Ada pula yang mengatakan pesantren sebagai gabungankata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁶

E. Temuan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan Mahasantri dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma’had Al-Jami’ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?

Beliau Menjawab :

“Pendidikan karakter dan ustadz akan jelaskan secara global. Jadi pendidikan karakter di Ma’had Al-jami’ah ini memang ini jadi prioritas utama ya itu tertuang dalam visi dan misi membentuk karakter mahasantri yang memiliki nilai-nilai quran apa namanya *ya*, kami dengan seluruh

¹⁴Zuebaedi, *Op.cit*, hal. 177

¹⁵ Nur Efendi. (2016), *Manajemen Perubahan di pondok Pesantren*. hal. 112

¹⁶ Abdullah dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo. hal.

pengurus melaksanakan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah sholat berjamaah di mesjid, Hafalan Al-quran, mahasantri disini diwajibkan menghafal Al-quran, mahasantri sengaja di dekatkan dengan Al-quran agar mudah dengan mereka, kalau belum bisa yang 30 Juz paling sedikit juz 30. Alhamdulillah dengan adanya program dari rektor ini bisa memacu apanamaya dan mendukung, berhasil lagi target dari pada Ma'had itu bisa lebih *ee* intensif, usaha yang dilakukan ternyata kegiatan ini memiliki dampak efektif bagi mahasantri istilahnya mereka lebih cinta dengan qur'an mereka bisa lebih dekat dengan qur'an tempat menghafalnya"

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan keseharian mahasantri di ma'had al-jami'ah pada tanggal 1 bulan mei 2018 terlihat mahasantri begitu antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan.

Senada dengan pendapat beliau, pengurus yaitu LK juga mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah wawancara pada hari rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma'had

“ Kegiatan di ma'had ada sholat berjama'ah, tilawah, tahfidz Al-qur'an, *khataman* Al-quran, *muhadasah* dan *muhadoroh*, kebersihan dan lain lain”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/*Murobbi* IN kegiatan yang di ma'had al-jami'ah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“*Ee...* kegiatan disini banyak dari bangun tidur hingga tidur lagi ada. Yang pertama itu sholat berjama'ah, *Khatam Al-quran*, *Halaqoh*, habis itu Hafal qur'an membaca *Al-ma'surat*, itu belajar malam juga, *Muhadasah*, *muhadoroh*, kegiatan bersih-bersih sampai pertukaran kamar”

Ketika ditanya dengan mahasantri apakah mereka melakukan kegiatan yang di paparkan oleh pengurus itu, hal ini sejalan dengan jawaban yang di ungkapkan *Mahasantri* Berikut hasil wawancara dengan AS semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“ Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter di ma'had al-Jamiah ini yaitu sholat berjamaah, *Khatam* Al-quran, *Halaqoh*, Hafal quran, membaca *Al-Ma'surat*, kebersihan, dan lain-lain.”

Hasil wawancara dengan SZ semester enam jurusan Pendidikan Matematika pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Yaitu banyak kegiatannya malah kegiatannya itu malah memperpadat waktu kita untuk lebih banyak kegiatan salah satunya sholat berjamaah *ee...Khatam Al-Quran, Halaqoh* ya setelah sholat berjamaah, membaca *Al-Ma’surat, muhadhoroh, muhadasah*, dan masih banyak lagi.”

Kesimpulan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter berbasis pesantren antara lain : sholat berjamaah, *tahfizd qur’an, khatam Al-qur’an, Halaqoh Al-Qur’an*, membaca *Al-Ma’surat*, belajar malam, *muhadasah, dan muhadoroh*,

Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma’had Al-Jami’ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

Ma’had melaksanakan (pembiasaan) karena nilai-nilai karakter tidak akan pernah terukir tanpa adanya pembiasaan. Oleh karenanya untuk menerapkan pendidikan karakter *Mahasantri*. Ma’had Al-Jamiah dengan sabar berupaya yang positif dan Islami bagi seluruh penghuni Ma’had. Dengan Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda kepada seluruh penghuni Asrama, Memakai pakaian syar’i, sopan, Memakai jilbab minimal satu jari dibawah siku.

Sebagaimana wawancara dengan seorang *mahasantri* ma’had al-jami’ah yaitu DP pada tanggal 6 bulan Juni 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

Iya uty, disini kami dibiasakan untuk saling menjaga dan menjalin *ukwah* (persaudaraan) dengan menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Kalok pakaian kami juga di atur tidak boleh masukkan baju, jilbabnya tidak boleh dinaikkan ke bahu, harus selalu sopan dan muslimah didalam dan diluar kampus.

Dan berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma’had Al-Jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan pada hari rabu jam 13:00 tanggal 30 bulan Mei di ruang belajar.

“Alhamdulillah, sebagai mahasantri bagi saya hormat patuh itu penting dan saling menghargai itu nomor satu, Alhamdulillah saya menerapkan itu”.

Berdasarkan wawancara HAR selaku mudir ma’had pada hari jum’at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Yang bisa ditengok dari keberhasilan kita menerapkan karakter tersebut pada mahasantri kita *aa* ini kita tengok ya rasa kebersamaan contohnya karena apa dalam Al-quran dikatakan bahwa *eeinnamal mukminunal ikhwah*, saudara *ha* ini cara menerapkan persaudaraan ini jangan cuma kita ngomong ceramah, gitukan pidato *ee* muslim itu saudara dan segala macam, tidak tapi kita aplikasikan dalam beberapa kegiatan yang mendukung itu misalkan kerja bakti, dengan kerja bakti itu, mereka *ya* disuruh untuk apa saling bekerja sama dan misalnya pertukaran kamar itu apa biar mereka tidak satu kelompok ya mereka saling mengenal karakter dari daerah lain, saling mengetahui bahasa dari daerah lain dan belajar, malah bukan sampai disitu saja ketika ada tamu dari malaysia gitu kan tamu asing yang datang dari negara luar, tinggal bersama dengan mahasantri disini mereka merasa nyaman karena memang sudah terbentuk disini ya kebersamaan kekeluargaan gitu *lo*, jadi maka kemarin waktu anak-anak dari KIPSAS ya mereka mengatakan berat kali kami meninggalkan ma’had itu ada alasan itu, itu tidak mungkin terwujud kalau mahasantri di ma’had itu ini orangnya *nafsi-nafsi*, orangnya *ego* gitu egois tapi karena mereka sudah terbiasa hidup bersama, maka orang yang datang mengatakan *ih* kok welcom sekali ya gitu itulah salah satu contoh penerapan dari pada *ee* kehidupan di ma’had ini untuk menerapkan karakter”.

Kesimpulan implementasi pendidikan karakter itu mulai kebersamaan mahasantri, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter.

Sementara itu pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di Ma’had Al-jamiah berdasarkan kegiatan kegiatan yang ada di ma’had Al-jami’ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara antara lain :

Sholat berjama’ah

Untuk pelaksanaan sholat berjamaah di lakukan di mesjid, sholat berjamaah hanya untuk sholat magrib, isya dan subuh. Dikarenakan pada waktu zuhur dan ashar masih melakukan perkuliahan. Di pantau satu lorong per *murobbinya*. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika jam 18.00 wib, para mahasantri berbondong-bondong untuk pergi kemesjid.

Seperti yang dikatakan oleh *Murobbi* (pengurus) yaitu IN hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“Untuk sholat magrib, isya dan subuh diwajibkan sholat berjamaah di mesjid yang menjadi contoh adalah pengasuhan kepada mahasantri, semua kemesjid. Untuk membiasakan kepada mereka disiplin dan tepat waktu dalam melakukan sesuatu”.

Hal ini sejalan dengan jawaban yang di ungkapkan *Mahasantri* Berikut hasil wawancara dengan AS semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“wajib sholat berjamaah itu Subuh, Magrib dan Isya.”

Dan juga sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan Ilmu komunikasi dakwah pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Sholat berjamaah biasanya dilakukan setiap hari pada waktu subuh, magrib dan Isya”

Hafal Al-qur’an.

Kegiatan menghafal Al-qur’an ini kegiatan yang terprogram, dan juga program dari rektor untuk memudahkan mahasantri, menghafalnya dengan cara mendekatkan mahasantri dengan al-quran.

Berdasarkan wawancara HAR selaku mudir ma’had pada hari jum’at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Jadi kalian tenggok apa namanya di Ma’had ini ee para mahasantrinya itu sengaja di dekatkan dengan al-quran, untuk apa, itu apa supaya mereka disamping bisa menghafal Alquran tentu mudah sama mereka, kalau belum bisa yang 30 juz, juz 30, dan dengan usaha yang apa namanya lakukan ternyata istilahnya mereka mencintai Al-quran, mereka bias lebih dekat dengan al-quran, visi dan misi Ma’had jauh sebelum Rektor tiga *Teaching* yaitu Tahfizd quran *Teaching English* ma’had sudah menanamkan Karakter artinya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/*Murobbi* IN kegiatan yang di ma’had al-jami’ah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar. Sebagai berikut :

“Dilaksanakan khatam qur’an tapi bagi pemula diawali menghafal juz 30 biasanya nanti disimak murobbinya atau pentahfidznya biasanya minimal menghafal itu tiga baris atau lima ayat gitu, biasanya hafal qur’an itu dihari senin sampai hari kamis”

Halaqoh Al-qur’an

Halaqoh al-qur'an disini adalah perkumpulan untuk mengaji bergilir dan saling mendengarkan agar saling belajar tentang bacaan Al-qur'an *makhroja'* huruf yang di pimpin oleh satu orang *murobbinya* untuk satu kelompok. Kegiatan ini setiap selesai sholat magrib dan dilaksanakan dimesjid.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasantri FD semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

“Iya kak *halaqohnya* dimaesjid karena kak habis sholat kemesjid itu nanti di *halaqoh* itu kayak *murobbi* gitu kan kak, ada kakak asuh kita nanti kakak asuh itu kalok pas *halaqoh* nyimakkan ngaji kami ngaji bareng-bareng abis itu kadang kalau ada informasi-informasi *entah* apa gitukan di kasih taunya di *halaqoh* itu kak. Terjalin kebersamaan kalau ada keluh kesah jadi kayak ada curhat-curhatan”

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“*Halaqohnya* bagus silaturahmi erat dan karna di bombing satu *murobbi* itu jadi lebih rasa kekeluargaannya dibimbing oleh seorang kakak, pelaksanaannya itu di mesjid, untuk saya sendiri salah satunya bisa mengoreksi diri ada yang menegur jika salah memperbaiki diri kalau salah”

Khataman Al-quran

Khatam al-quran adalah kegiatan yang dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan pada akhir bulan oleh mahasantri untuk meningkatkan ke taqwaan kepada Allah Swt. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk mendekatkan kita kepada Al-qur'an.

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan ASsemester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Khatam al-quran dilaksanakan disini sebulan sekali *ee* disetiap lorong itu telah ada *ee* yang khatam al-quran dan dikumpulkan setiap lorong itu dan dengan itu akan diadakan pelaksanaan *haflah khatam al-quran*, untuk apa menggerakkan dan mengingatkan mahasantri itu penting dan mereka itu saling berlomba-lomba dalam kebaikan siapa yang luan selesai baca qur'annya”

Sejalan dengan pendapat diatas, FD semester empat jurusan Muamalah pada Hari Sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

“Iya betul kak disini ada dilaksanakan hatam Al-quran, dilaksanakannya satu bulan sekali, kegunaannya supaya yang dari sini tu kak ada yang dari pesantren, kalok mislnya dibuatnya khatam Al-qurannya sebulan sekali biar semua merasai kak semua hatam kek gitu kak, udah gitu biar dia rajin baca Al-quran kalau enggak di hatam kek gitu nanti dia gak mau membaca Al-quran”

Muhadhoroh

Adalah kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato, atau disebut dengan orator, biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal / peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/*Murobbi* IN pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“Karena belajarnya sampai jumat aja. Jadi dimalam sabtu kita akan mengadakan *muhadoroh*, *muhadoroh* ini modelnya perlorong jadi lorong itu akan ditunjuk siapa yang *ee* yang pidato bahasa arab dan siapa yang pidato bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan di malam *muhadoroh* ini juga menampilkan mahasantri gitu, jadi inti *muhadoroh* ini bahasa juga melatih tampil depan umum gitu, habis itu di hari jumat pagi itu kita melakukan muhadasah, kegunaan melakukan muhadasah ini kita mau latih mau berbicara berbahasa inggris dengan mahasantri lainnya, jadi selain belajar kami juga ada prakteknya”

Hal yang diungkapkan oleh SZ semester enam jurusan Pendidikan Matematika hari minggu jam 10 : 18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Sempat merasakan berdialog dengan berbahasa asing kepada saudara-saudara satu lorong ini mampu adanya kerja sama ketika melakukan latihan berulang kepada teman-teman ada kesempatan berdialog dengan berbahasa asing, kesempatan itu gitu yang saya rasakan”

Dan hal yang sama yang diungkapkan oleh AS semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Pelaksanaan *Muhadhoroh* seminggu sekali pada malam sabtu, sistem tampilnya itu perlorong dari lantai 2 3 dan 4 setiap lantai itu terbagi 4 lorong *ee* lorong pertama lorong ganjil, genap ganjil genap baru naik kelantai selanjutnya. Seperti itu, kegunaanya itu untuk mengasah kemampuan mahasantri berbicara didepan umum yang mana itu meningkatkan skill kita dalam berbicara depan umum itu tidak mudah, supaya para mahasantri terbiasa berbicara didepan umum dan tidak gerogi lagi”

Muhadasah

Muhadasah adalah kegiatan atau praktek berbahasa arab untuk memperlancar bahasa mahasantri. Kegiatannya dilakukan pada pagi hari di hari jum'at. Manfaatnya untuk memperlancar bahasa mahasantri untuk berbicara dengan teman.

Hal ini yang diungkapkan oleh IN selaku murobbi (pengurus) pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar, sebagai berikut:

“Di hari jumat pagi itu kita melakukan muhadasah, kegunaan melakukan muhadasah ini kita mau latih mau berbicara berbahasa inggris dengan mahasantri lainnya, jadi selain belajar kami juga ada prakteknya”

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasantri FD semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

“Muhadorohnya itu dia main-main perlorong misalnya malam mini *entah* lorong khadijah minggu depannya lorong aisyah gitu la kak misalnya, muhadoroh itu kita nampilin apa yang kita bisa kayak bakat bakat, jadi fungsi dari muhadoroh itu menggali bakat- bakat yang kami punya kak, nanti kami tunjukkan la disitu kak. *Muhadasah* itu dilaksanakan jumat pagi kak, jadi kami dikumpulin disuruh kebawah latihan muhadasah, untuk melatih, muhadasah itu kan percakapan kak jadi untuk melatih kita itu tau macam mana cara nyampekkkan atau cara mengucapkan bahasa Inggris atau bahasa Arab jadi kita dilatih bermuhadasah ala-ala bahasa Inggris dan Arab”

Membaca Al-Ma'surat

Pelaksanaan membaca Al-Ma'surat di laksanakan pada pagi dan sore, setiap harinya, dilaksanakan menjadi kebiasaan untuk sering berzikir dikarenakan *al-ma'surat* itu di dalamnya dzikir-dzikir yang bacakan untuk pagi dan sore. Dipimpin oleh satu orang pengurusnya untuk membacakannya.

Dan hal yang sama yang diungkapkan oleh AS semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“*Al-ma’surat* dibaca setelah pagi setelah setoran hafalan Al-quran dan setelah Ashar, dari membaca *Al-ma’surat* itu kita selalu berzikir di awal pagi dan di awal waktu sore”

Hal yang sama dengan yang dikatakan seorang mahasiswa INS semester dua jurusan pada Hari Rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar sebagai berikut:

“Pembacaan *Al-ma’surat* setiap pagi dan sore untuk saya sendiri berasa dari pagi sampai ketemu sore kita terjaga di karena kan dzikir”

Pembelajaran malam

Pembelajaran malam itu setiap semester berganti dari bahasa Inggris dan Arab. Pelaksanaan pembelajaran malam ini dimulai dari jam mulai dari jam 8 sampai jam 9, dan pengajarnya adalah pengasuhannya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa FD semester empat jurusan Muamalah pada hari Sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

“Belajar malam sistemnya kayak belajar-belajar dikampus juga nanti kita ada aturannya itu kak kita gak boleh baju sembarangan harus pakek baju yang sopan kayak kuliah-kuliah gitu la kak tapi di malam cumin beajarnya satu jam ada gurunya mengajar dari jam delapan sampai jam Sembilan kak. Gurunya itu dari *musrifah* atau *murobbi* kak.Kebersihan itu ada ya kak umumnya di laksanakan hari minggu namun, seminggu itu ada dua hari pada hari Rabu dan Sabtu kami itu wajib membuang sampah pada hari itu para *musrifahnya murobbinya* memberikan apakah sampah didepan kamar kami sudah bersih atau belum”

Hal yang sama dikatakan oleh AS semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018 semester enam Jurusan Bahasa Inggris dia mengatakan

“Pembelajaran malam itu sistemnya kami diajari oleh *murobbi* dan *musrifahnya* dan itu dilaksanakan habis sholat Isya mulai dari jam 8 sampai jam 9 hanya satu jam saja selebihnya waktunya digunakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Ada kelas tertentu yang mana itu membuat sistem pembelajarannya lebih efektif agar ya *expert* dibidangnya contohnya belajar bahasa Arab, ada yang memang dia

lulusan dari pesantren gak mungkin mereka diletakkan dikelas-kelas ee.. D atau E mereka itu diletakkan di kelas A dan pembelajaran itu beda dengan kelas-kelas dibawahnya. Diadakan juga kak, disini harus bersih kak”.

Kebersihan

Kegiatan Kebersihan dilakukan perminggu bertepatan hari minggu pagi kalau gotong royong dan kalau kebersihan sampah kamar hari rabu dan hari sabtu. Dilakukan berulang untuk melatih kebersihan mahasantri karena seperti yang kita ketahui kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan bersama melatih untuk kerja bersama-sama dengan temannya.

Begitu pula dengan keterangan dari *Riayah* (pengurus) dengan LK juga mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma’had al-jami’ah wawancara pada hari rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma’had yang mengatakan bahwa :

“Kebersihannya di lakukan oleh mahasantri semua itu di minggu pagi kalau kebersihan hari biasa ada hari rabu sama hari sabtu diperiksa cuman untuk kebersihan kamar. Sistem pertukaran kamarnya itu. Persemester agar mahasantri bisa menyambung tali silaturahmi dan memperbanyak teman mereka”

Begitu pula dengan keterangan dari *Mahasantri* dengan FD semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar yang mengatakan bahwa :

“Kebersihan itu ada ya kak umumnya di laksanakan hari minggu namun, seminggu itu ada dua hari pada hari rabu dan sabtu kami itu wajib membuang sampah pada hari itu para musrifahnya murobbinya memberikan apakah sampah didepan kamar kami sudah bersih atau belum.”

Pertukaran Kamar

Kegiatan pertukaran kamar dilakukan persemester kegunaannya untuk para mahasantri adalah untuk menambah teman, agar saling mengenal teman yang lainnya.

Berikut hasil wawancara informan keenam yaitu dengan *Mahasantri* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar

“Kebersihan disini teratur *uty* karena ada setiap lorong masing masing punya tanggung jawab dalam kebersihan duta

kebersihannya, kebersihannya di hari minggu pagi *ee* masing-masing blok di bagi menjadi 2 ada yang bersihkan kamar mandi jadi secara bersamaan ya kebersihannya, Pertukaran kamar persemester kemarin itu semester dua pindah kamarnya, untuk saya pribadi itu manfaatnya saya lebih banyak mendapatkan teman-teman yang baru punya banyak karakter karakter lagi yang bisa saya pelajari. Udah itu mempererat tali silaturahmi”

Berikut hasil wawancara informan keenam yaitu dengan *Mahasantri* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan SZ semester enam jurusan Pendidikan Matematika hari minggu jam 10 : 18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Dari segi sukanya ya tambah teman baru kenalan dan kakak yang disini gitu kan dan saudari saudari yang disini bahwasanya bukan teman yang dulu dikamar aja ada lagi tambahannya yang sebelumnya yang baru ini kita berfikir *ih* jelek kali orang ini rupanya tidak seperti itu sifatnya gitu. Kalau sisi buruknya harus bolak balik ngangkat barang gitu kan seabrek la banyak gitu jadi itulah yang sisi yang tidak baiknya”.

Keteladanan

Budaya pengasuhan hal ini dapat di tunjukkan pada aspek, ucapan sikap dan perilaku sehari-hari, tenaga pengasuhan sebagai teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), selain itu dapat dilihat cara berbusana, seluruh pengasuhan menggunakan berbusana muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IN mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya menyuruh *Mahasantri* untuk buang sampah kamar mereka, maka terlebih dahulu saya membuang sampah kamar saya sendiri. Kalau menyuruh mahasantri kemesjid saya terlebih dahulu saya mencontohkan kepada mereka dan begitulah saya lakukan seterusnya”.

Hasil wawancara pengurus yaitu LK pada hari rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma’had

“Alhamdulillah dalam pembelajaran malam saya menerapkan datang ke kelas dengan cara tepat waktu dan pulang tepat waktu”.

Dan Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma’had Al-Jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Sangat sopan santun, dan sangat memberi contoh yang baik untuk adek-adeknya”

Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma'had Al-Jamiah UIN-SU dengan SZ semester enam jurusan Pendidikan Matematika Hari minggu jam 10 : 18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Baik dan sangat berpengaruh ya ketika kami membaca Al-qur'an ada yang mengingatkan kita bahwasanya yang bagus baca Al-quran itu bgaimana jadi memberi contohla saya berpengalaman pernah saya bertanya kepada musrifah ketika baca Al-quran kak ini tajwid bacaan hukumnya apa ya di kasih tau sama kakak pengurus kek gitu jadi ada diberi contoh la ketika kalo ada bahasa segi bahasa gitukan ditegur juga diingatkan juga pernah”

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

Dan pada dasarnya banyak faktor pendukung juga penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah. Semua dikembalikan kepada inisiatif dan kreatif pendidik. Hal tersebut peneliti mempertanyakan dalam wawancara peneliti dengan Mudir ma'had Al-jami'ah berikut wawancara :

“Faktor yang mendukung itu ee kita memang membangun komponen-komponen di ma'had ini supaya ini bisa efektif ada struktur keorganisasian tenggok disini ada *Riayah*, ada *Musrifah*, ada *Murobbi* ada sekret gitu kan supaya eee apa namanya terkontrol apabila ada apa yang tidak berjalan gitu ya atau sumbat ya ini pengurus ini, ini kenapa antara si ini dengan si A dengan si B tidak bercakapan ini ya langsung ditegur ya kemudian langsung diarahkan supaya berdamai dan hidup bersama itu kemudian dalam belajar mengajar dan lebih nampak lagi ini kita sebentar lagi akan mengadakan acara nasional itu Nampak sekali kerja samanya, saya salut sama apanamanya mahasantri kita yang mana tanpa disuruh mereka langsung merespon biar langsung ngerti bahwa ini tidak akan berhasil kalau kita tidak kerja sama tidak akan sukses acara ini kalau tidak semuanya turun tangan yang menyukseskan meramekan gitu kan walaupun dengan kondisi yang apa adanya mereka tidak berpikir ada apanya berpikir apa adanya aa itu”

Kesimpulan : faktor pendukung pendidikan karakter adalah pengurus, dan pengaruh teman,

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang sangat kita harapkan. Ada faktor pendukung untuk usaha

yang dilakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Dan begitu juga yang *Mudir* Ma'had Al-jamiah UIN SU.

Hal tersebut peneliti mempertanyakan dalam wawancara peneliti dengan *Mudir* ma'had Al-Jami'ah HAR pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.berikut wawancara :

“Memang sih ada hal-hal penghambat ya karakter ini *ee* karena ada beberapa rekan yang memang apa namanya sulit sekali untuk merubah karakter kebiasaan mereka dari daerah itu ya kebiasaan mereka tingkah laku mereka gitu kan, ini sulit sekali merubahnya itu ini mempengaruhi kepada kawan-kawan yang memang mau berubah misalkan la kita kasih apa namanya kewajiban mengikuti kegiatan masih ada yang melanggar, dan apabila di suruh berbahasa Arab dan Inggris ada sebagian kawan-kawan yang di asrama ini yang apabila orang ngomong bahasa arab dan inggris mereka apanamnya mereka merasa gak nyaman gitu *yaaa*, jadi dibilanglah dia sok hebat kau, *sok* arab kau *sok*, Inggris kau, begitukan ini yang mempengaruhi ini faktor penghambat ya, kemudian hal-hal lain kurang tersedianya sarana dan pra sarana tentu ya belum ada lab belum apa namanya standar gitu kan kemudian bahan-bahan, jadi faktor penghambat juga, tapi kita berusaha dari yang sederhana ini atau apa yang ada yang kita miliki ya itulah kita gunakan kita manfaatkan ya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/*Murobbi* IN kegiatan yang di ma'had al-jami'ah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“Kalau faktor penghambat sejauh ini itu kurangnya tenaga pengajar (dosen) kan kita belajar bahasa Arab dan Inggris jadi sepertinya kurang gitu pengajarnya maunya kita akan ajukan dosen yang *expect* dari bidang itu, kan kayak muhadhoroh kita kan disitu banyak untuk berpidato habis itu kuranya sarana dan prasarana.”

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasantri* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan INS semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter di Ma'had ini banyak ya kak bisa segi apa ya *ee* dari diri sendiri misalnya dari anak atau mahasantri itu sendiri, mereka gak mau melaksanakannya kemudian kalau dari misalnya faktor pengahambatnya bis juga dari dana bisa dari mahasantrinya apa sumber daya manusia dari para *murobbi* dan riayahnya seperti kak, jadi percuma kalau program itu bagus tapi orang yang kita amanah dan menyalurkan itu kalu tidak memiliki kemampuan yang tidak kita harapkan hasilnya tidak maksimal”

Kesimpulan : faktor penghambat pendidikan karakter adalah dari diri sendiri, dan kurangnya sarana prasarana.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan Mahasantri dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai penanaman pendidikan karakter yang meliputi :
 - a. Kegiatan Keagamaan dan menerapkan karakter Religius Mahasantri yang meliputi : Sholat berjamaah di mesjid. Halaqoh, Hafal Quran, Khatam Al-quran, Membaca Al-Ma'surat.
 - b. Kegiatan kebersamaan dan menerapkan karakter Bersahabat/Komunikatif yang meliputi: Pelaksanaan Muhadhoroh, Pembelajaran malam, kebersihannya gotong royong, Sistem pertukaran kamar.
 - c. Kedisiplinan diberbagai kegiatan menerapkan karakter disiplin bagi mahasantri.
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai berikut :
 - a. Pembiasaan dalam kegiatan yang ada di Ma'had al-jami'ah melaksanakan (pembiasaan) karena nilai-nilai karakter tidak akan pernah terukir tanpa adanya pembiasaan. dan kegiatan yang dilakukan senantiasa menjadi kebiasaan. Seperti : Sholat berjamaah di mesjid. *Halaqoh*, Hafal Quran, *Khatam Al-quran*, Membaca *Al-Ma'surat*, Pelaksanaan *Muhadhoroh*, Pembelajaran malam, kebersihannya gotong royong
 - b. Selain itu keteladanan yang diberikan Seluruh pengurus kepada mahasantri setiap hari.
3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU

- a. Faktor pendukung yaitu Seluruh komponen-komponen di ma'had ini supaya bisa efektif ada struktur keorganisasian ada *Mudir, Riayah*, ada *Musrifah*, ada *Murobbi* ada sekretaris.
- b. Faktor penghambatnya yang paling utama itu adalah terdapat pada diri sendiri dan banyaknya perbedaan suku sehingga susah untuk mengaturnya dan kebanyakan kegiatan diluar organisasi dan kurangnya Fasilitas yang berada di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

G. Daftar Pustaka

- Abdullah dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo.
- As'ad, A. (2007). *Terjemah ta'lim muta'allim, bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan*. Kudus : Menara Kudus.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media,
- Daulay, Haidar Putra. dan Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan : Manhaji Medan.
- Efendi, Nur. (2016), *Manajemen Perubahan di pondok Pesantren*.
- Elmubarok, Zaim. (2013), *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Ghazali, Bahri. (2003), *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti.
- Hamid, Abdulloh. (2017), *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya : Intiyaz,
- Kurniawan, Syamsul. (2013), *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Abdul. (2010), *Sejarah dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, Medan : Citapustaka Media Perintis.
- Mulia, Siti Musdah dan Ira D. Aini. (2013) *Karakter Manusia Indonesia*, Bandung : Nuansa Cendikia,
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara

- Octavia, Lany. dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rumah Kitab
- Qomar, Mujammil. (2005) *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuti*, Jakarta : Erlangga,
- Salim dan Syahrums, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Salim, Moh Haitami. dan Syamsul Kurniawan, (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Arruzz Media,
- Idin, dkk. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, dkk. (2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- Sugiyono. (2009), *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulthon Masyhud, dkk. (2005), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka
- Syafri, Ulil Amri. (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Susanti, Rosa. *Penerapan pendidikan karakter dikalangan Mahasiswa*. Jurnal At-Ta'lim, Jilid I, Nomor 6 Novemeber 2013, hlm 485. Diakses pada tanggal 28 April 2018
- Syafaruddin dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Publishing.
- Undang-Undang Sisdiknas* (2011) Jakarta : Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. (2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yokyakarta : Pustaka Pelajar,
- Zuebaedi, (2011), *Desain Pendidikan karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana,
- Zuhra, Fatimah. (2013), *Literatur kitab kuning di pesantren*, Medan : IAIN Pres

